

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LABA RUGI, UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK DAN OPINI AUDITOR TERHADAP AUDIT REPORT LAG

Jesica Silvia Hutauruk

jesticahutauruk@students.polmed.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Rugi, Ukuran Kantor Akuntan Publik, dan Opini Auditor terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diakses melalui *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Populasi dari penelitian ini terdiri dari 54 perusahaan. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive* sampling. Sampel yang didapatkan sebanyak 18 perusahaan dengan periode pengamatan 5 tahun, sehingga jumlah sampel untuk penelitian ini sebanyak 90 data pengamatan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Kemudian, variabel pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Rugi, Ukuran Kantor Akuntan Publik, dan Opini Auditor dan *Audit Report Lag* diuji menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan software SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel Laba Rugi, Ukuran Kantor Akuntan Publik, dan Opini Auditor tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*, sedangkan variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

This study aims to examine the effect of Firm Size, Profit and Loss, Public Accounting Firm Size, and Auditor's Opinion on Audit Report Lag in Miscellaneous Industry Sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This study uses secondary data that can be accessed through the Indonesia Stock Exchange website (www.idx.co.id). The population of this study consisted of 54 companies. The sampling method was carried out by purposive sampling method. The samples obtained were 18 companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2016 to 2020. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis. Then, the variables of the influence of Firm Size, Profit and Loss, Public Accounting Firm Size, Auditor Opinion and Audit Report Lag were tested using multiple regression analysis using SPSS 25 software. Profit and Loss, Public Accounting Firm Size and Auditor's Opinion has no effect on Audit Report Lag, while Firm Size variable has an effect on Audit Report Lag.

KATA KUNCI

Ukuran Perusahaan, Laba Rugi, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Opini Auditor, (*Firm Size, Profit and Loss, Public Accounting Firm Size, Auditor's Opinion, Audit Report Lag*)

Penulis adalah alumni Prodi Akuntansi Keuangan Publik Politeknik Negeri Medan

PENDAHULUAN

Selama enam tahun terakhir investasi di Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang signifikan, hal ini ditunjukkan dalam hasil perkembangan realisasi investasi tahun 2015-2020 yang telah diuraikan oleh BKPM (Badan Koordinasi Penanaman Modal) RI. Realisasi investasi pada Triwulan IV tahun 2020 yaitu sebesar Rp 214,7 Triliun naik sebesar 2,7% dari Triwulan III 2020 (Rp 209 Triliun) dan naik 3,1% dari Triwulan IV tahun 2019 (Rp 208,3 Triliun). Peningkatan investasi yang ada di Indonesia saat ini mengindikasikan pentingnya untuk mempertahankan informasi keuangan yang berkualitas bagi ketepatan pengambilan keputusan Terhadap bisnis. Pertumbuhan investasi yang semakin meningkat tentu mendorong permintaan terhadap informasi keuangan yang cepat dan berkualitas. Sehingga perusahaan-perusahaan haruslah meyakinkan investor dengan berupaya menyampaikan laporan keuangan yang ditelaah diaudit secara tepat waktu. Karena laporan keuangan yang tidak tepat waktu tentu akan kehilangan kualitas dan manfaatnya dalam pengambilan keputusan. Salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan ke BEI adalah rentang waktu penyelesaian audit (*audit report lag*). Semakin panjang waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian proses audit maka semakin lama juga perusahaan untuk mempublikasikannya karena laporan keuangan yang harus dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia adalah laporan keuangan yang telah diaudit (laporan keuangan auditan).

Setiap perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan setiap tahunnya yang telah diaudit oleh kantor akuntan publik dan diserahkan kepada Bursa Efek Indonesia secara tepat waktu. Penyampaian laporan keuangan ini salah satunya ditujukan agar para calon investor dapat memiliki suatu pertimbangan yang baik mengenai prospek suatu perusahaan. Laporan keuangan yang telah terpublikasi, akan memudahkan investor untuk melihat kinerja atau kondisi suatu

perusahaan sehingga investor dapat membuat keputusan investasi yang tepat.

Keterlambatan penyampaian laporan keuangan di bursa efek masih menjadi suatu fenomena sampai saat ini. Seperti halnya kasus yang terjadi pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yaitu PT Nipress yang beroperasi dibidang pembuatan baterai. PT Nipress dikenakan suspensi (penghentian sementara perdagangan saham) sejak tanggal 1 Juli 2019 dikarenakan PT Nipress belum juga melaporkan laporan keuangan auditan untuk tahun 2018 dan laporan keuangan auditan untuk tahun 2019. PT Nipress memberikan jawaban bahwa laporan keuangan tahun 2018 masih dalam proses audit pada entitas anak. Selain PT Nipress juga terdapat beberapa perusahaan lainnya yang dikenai suspensi oleh Bursa Efek Indonesia antara lain yaitu PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia, PT Grand Kartech, PT Siwani Makmur dan beberapa perusahaan lainnya. Berdasarkan beberapa fenomena keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia masih terkendala dengan masalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dimana salah satu faktor yang mempengaruhinya yaitu *audit report lag*.

Audit report lag merupakan jangka waktu yang dibutuhkan oleh kantor akuntan publik sebagai auditor independen untuk menyelesaikan proses pengeditan terhadap laporan keuangan kliennya yang dapat dihitung dari mulai tanggal tutup buku pada 31 Desember sampai dengan tanggal dikeluarkannya opini audit oleh kantor akuntan publik. Berdasarkan rentang waktu ini akan dapat diketahui seberapa lama waktu yang dibutuhkan oleh kantor akuntan publik dalam menyelesaikan proses audit terhadap laporan keuangan klien. Jangka waktu *audit report lag* yang semakin panjang akan berakibat pada semakin lamanya perusahaan untuk dapat mempublikasikan laporan keuangannya pada BEI yang dapat menyebabkan keterlambatan. Terjadinya *audit report lag* dapat

disebabkan oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan. Pada penelitian ini, dapat dikelompokkan ke dalam dua faktor yang berpengaruh terhadap audit report lag yaitu faktor internal perusahaan dan faktor eksternal perusahaan. Faktor internal perusahaan yaitu ukuran perusahaan dan laba rugi, sedangkan faktor eksternal yaitu ukuran KAP dan opini auditor.

Dalam perkembangan penelitian yang ada, penelitian- penelitian mengenai audit report lag telah banyak dilakukan namun terdapat perbedaan hasil antara beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu khususnya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Adapun beberapa penelitian mengenai audit report lag diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2015) yang menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh terhadap audit report lag. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wada et al., (2021) yang menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap audit report lag. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ariyani dan Budiarta (2014) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit report lag. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Sastrawan dan Latrini (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit report lag. Pada penelitian yang dilakukan oleh Megayanti dan Budiarta (2016) menunjukkan hasil bahwa laba rugi berpengaruh terhadap audit report lag. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Charviena dan Tjoha (2018) yang menunjukkan bahwa laba rugi tidak berpengaruh terhadap audit report lag. Penelitian yang dilakukan oleh Lisdara et al., (2019) menunjukkan bahwa ukuran kantor akuntan publik berpengaruh negatif terhadap audit report lag sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Butarbutar dan Hadiprajitno (2017) menunjukkan hasil bahwa ukuran kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap audit report lag

**TINJAUAN
PUSTAKA**

Agency Theory

Teori keagenan adalah suatu teori yang menjelaskan adanya hubungan antara prinsipal sebagai pihak yang mendelegasikan wewenang kepada agen untuk mengambil keputusan yang tepat sesuai dengan kepentingan dari principal. Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa Teori agensi merupakan hubungan yang berasal dari satu pihak atau lebih (prinsipal) yang mendelegasikan tugas dan wewenang pengambilan keputusan kepada pihak lain (agen) untuk memberikan suatu jasa yang dibatasi dalam suatu kontrak. Dalam hubungan kontraktual ini, manajemen haruslah bertanggung jawab kepada prinsipal dalam hal pengelolaan perusahaan. Oleh karena itu setiap keputusan yang akan diambil oleh manajemen harus mempertimbangkannya dengan baik sesuai dengan kepentingan principal (pemegang saham).

Audit Report Lag

Audit report lag merupakan rentang hari penyelesaian proses audit yang dapat dilihat dari tanggal akhir tahun fiskal hingga tanggal diterbitkannya laporan audit (Diastiningsih dan Tenaya, 2017). Menurut Ashton et al., (1987) Audit report lag adalah jumlah hari dari tanggal penutupan tahun buku (31 Desember) sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan keuangan auditan. Semakin panjang rentang Audit report lag akan berdampak terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang semakin meningkat dan hal ini tentu menghambat para *stakeholder* dalam proses pengambilan keputusan. Informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan perusahaan merupakan suatu alat pertimbangan yang akan digunakan para *stakeholder* sehingga informasi mengenai kinerja perusahaan haruslah sampai secara tepat waktu kepada *stakeholder* seperti investor. Apabila laporan keuangan memiliki audit report lag yang semakin panjang maka informasi yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut akan semakin berkurang manfaatnya atau kurang relevan bagi para pemakai (*stakeholder*).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan bentuk pengklasifikasian dari ukuran besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat ditentukan berdasarkan total aset, rata-rata total aset, jumlah penjualan, serta rata-rata total penjualan dan ekuitas (Widiastari dan Yasa (2018). Perusahaan yang besar tentunya akan memiliki sumber daya yang besar, sistem informasi yang mumpuni, serta memiliki sistem pengendalian yang kuat. Dengan sistem pengendalian internal yang kuat maka akan dapat meminimalisir segala bentuk penyimpangan yang mungkin terjadi dan kesalahan dalam penyajian laporan keuangan juga dapat diminimalisir, hal ini tentu akan memudahkan peran auditor eksternal dalam melakukan proses pengauditan terhadap laporan keuangan perusahaan (Aristika et al., 2016)

Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menyajikan ikhtisar dari keberhasilan kinerja perusahaan yang telah diperoleh selama satu periode tertentu. Laporan laba rugi menyajikan seluruh hasil yang diperoleh perusahaan dalam aktivitas bisnisnya dan biaya- biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh hasil usahanya tersebut selama periode tertentu (Harahap, 2011 :241).

Laba memperlihatkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan sehingga dapat dikatakan bahwa laba merupakan berita baik (Ginanjari et al., 2019). Nilai dari laba/rugi diperoleh dari total penjualan yang dikurangi dengan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu. Laba atau rugi yang diperoleh perusahaan, pada umumnya akan dijadikan sebagai alat untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola seluruh sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Apabila perusahaan mendapatkan laba, hal ini akan mengindikasikan bahwa manajemen telah melakukan kinerja yang baik begitu pula sebaliknya (Lisdara et al, 2019).

Ukuran Kantor Akuntan Publik

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No 154/PMK.01/2017 tentang Jasa Akuntan Publik, Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha sebagai wadah bagi Akuntan Publik dalam memberikan jasanya. Kantor Akuntan Publik sebagai pihak ketiga yang independen, memiliki tanggung jawab yang besar terhadap para pemakai laporan keuangan yaitu untuk memastikan apakah laporan keuangan yang telah disajikan oleh manajemen telah layak untuk dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan suatu keputusan ekonomi. Ikatan Akuntan Indonesia mengklasifikasikan KAP yang beroperasi di Indonesia menjadi dua, yaitu KAP yang melakukan kerja sama dengan KAP asing dan KAP yang tidak melakukan kerja sama dengan KAP asing. Kantor Akuntan Publik yang ada di Indonesia diklasifikasikan menjadi KAP *The Big Four* dan KAP yang tidak termasuk *The Big Four*. Empat klasifikasi *The Big Four* yang ada di Indonesia yaitu :

- 1) KAP Deloitte Touche Tohmatsu, berafiliasi dengan KAP Osman Bing Satrio.
- 2) KAP Ernst & Young (EY), berafiliasi dengan KAP Purwantono, Suherman dan Surja.
- 3) KAP Price Waterhouse Coopers (PWC), berafiliasi dengan KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan.
- 4) KAP KPMG (Klynveld Peat Marwick Goerdeler), berafiliasi dengan KAP Siddharta dan Widjaja

Opini Auditor

Tahap akhir didalam proses auditing adalah penyajian laporan audit yang akan menyatakan temuan-temuan auditor kepada para pemakai dan kemudian menyimpulkannya kedalam opini auditor (Arens et al, 2015). Opini atau pendapat yang akan dikeluarkan oleh auditor memiliki peran yang sangat penting karena sebagai dasar yang kuat

bagi para pemangku kepentingan untuk mengetahui keadaan perusahaan yang sebenarnya. Menurut Standar Profesional Akuntansi Publik (SPAP), terdapat lima jenis opini audit yaitu :

- 1) Opini Wajar Tanpa Pengecualian (Unqualified Opinion)
- 2) Opini wajar tanpa pengecualian atau dengan paragraf penjelasan (Modified unqualified opinion)
- 3) Opini Wajar dengan Pengecualian (Qualified Opinion)
- 4) Opini Tidak Wajar (Adverse Opinion)
- 5) Menolak memberikan Opini (Disclaimer Of Opinion)

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag

Proses penyelesaian audit pada perusahaan yang ukurannya besar cenderung akan berjalan lebih cepat dikarenakan pengendalian internal yang kuat dapat membantu auditor untuk menelusuri informasi akuntansi yang dibutuhkan dengan lebih cepat dan tepat dibanding dengan perusahaan yang ukurannya kecil. Dengan pengendalian internal yang jauh lebih baik akan memudahkan auditor eksternal dalam melaksanakan proses pemeriksaan dan dapat meminimalisir kesalahan dalam proses audit (Aristika et al., 2016) dan pada perusahaan besar dimonitor oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah sehingga terdapat kecenderungan mengurangi audit report lag (Yulian et al., 2020). Perusahaan besar juga memiliki tanggung jawab yang besar terhadap para stakeholder sehingga manajemen memiliki tekanan untuk segera menyelesaikan laporan keuangannya secara tepat waktu, dengan begitu audit report lag akan semakin pendek (Kalinggajaya, 2018).

H1: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Audit Report Lag.

Pengaruh Laba Rugi Terhadap Audit Report Lag

Perusahaan yang memperoleh laba akan lebih termotivasi untuk semakin cepat dalam menyampaikan laporan keuangannya, karena hal ini

merupakan berita yang baik (*good news*) bagi pemegang saham yang akan menunjukkan bahwa manajemen telah melakukan tanggung jawabnya dengan baik (Indriyani dan Supriyanti, 2012). Sehingga dalam proses pengauditan, manajemen akan berupaya agar laporan keuangan auditan dapat segera diselesaikan secepat-cepatnya agar berita baik (*goodnews*) dapat segera disampaikan pada para pemangku kepentingan dan hal ini akan berpengaruh terhadap rentang waktu penyelesaian audit (audit report lag) yang pendek. Sebaliknya apabila Perusahaan yang memperoleh rugi, pihak manajemen cenderung akan meminta auditornya untuk menjadwalkan kembali pengauditan lebih lambat dari biasanya sehingga menunda untuk mengumumkan “bad news” kepada publik. Auditor juga cenderung berhati-hati dalam prosedur-prosedur audit untuk memastikan apa yang menyebabkan perusahaan tersebut memperoleh rugi dengan demikian akan berpengaruh terhadap rentang waktu penyelesaian audit (audit report lag) yang panjang (Safrudin dan Hernawati, 2014).

H2: Laba Rugi berpengaruh terhadap Audit Report Lag.

Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap *Audit Report Lag*

Ukuran KAP yang besar (*big four*) cenderung memiliki sumber daya yang lebih banyak dan profesional serta memiliki sistem yang lebih canggih dikarenakan KAP *big four* memiliki kerjasama secara internasional (Juanita dan Satwiko, 2012). Sehingga dalam melaksanakan tanggung jawabnya akan jauh lebih optimal dibandingkan dengan ukuran KAP kecil (non big four). Tenaga spesialis yang terdapat dalam big four juga memiliki kompetensi yang mumpuni sehingga memiliki kemampuan yang lebih cepat dalam proses penyelesaian audit sehingga akan membuat audit report lag semakin singkat (Diastiningsih dan Tenaya, 2017). Seluruh kelebihan yang dimiliki KAP besar (big four), akan dapat mendukung proses auditnya untuk lebih efisien dan efektif dalam

penyelesaiannya. Sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap rentang waktu penyelesaian audit (audit report lag).

H3: Ukuran KAP berpengaruh terhadap Audit Report Lag.

Pengaruh Opini Auditor Terhadap Audit Report Lag

Auditor harus bertanggung jawab secara independen dan tidak memihak pada kepentingan manajemen dalam mengeluarkan opininya. opini wajar tanpa pengecualian yang dikeluarkan auditor setelah melalui seluruh proses pemeriksaan yang dilakukan, menunjukkan bahwa auditor telah yakin untuk menyimpulkan bahwa manajemen telah menyajikan laporan keuangan perusahaan secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku, dan hal tersebut merupakan berita baik untuk segera dipublikasikan sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap rentang waktu penyelesaian audit (audit report lag) yang akan semakin pendek (Febrianti dan Sudarno,2020). Sebaliknya apabila perusahaan memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian akan cenderung mengalami audit report lag yang jauh lebih lama jika dibandingkan dengan perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian dikarenakan melibatkan negoisasi antara auditor dengan perusahaan, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior/ staf teknis lainnya untuk benar-benar memperkuat dasar pemberian opini (Sunarsih et al., 2021). Pada opini selain wajar tanpa pengecualian, auditor tentunya akan membutuhkan waktu yang lebih lama dalam proses auditnya dikarenakan pemberian opini selain wajar tanpa pengecualian membutuhkan prosedur audit tambahan untuk memperoleh bukti-bukti audit yang cukup dan tepat (Sudarno, 2020).

H4 : Opini Auditor berpengaruh terhadap Audit Report Lag

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020 yang terdapat sebanyak 54 perusahaan. Sampel pada penelitian ini diambil

menggunakan metode purposive sampling. Berdasarkan teknik purposive sampling, total sampel pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 90 sampel, yaitu dari jumlah sampel 18 perusahaan dikali dengan periode penelitian yaitu 5 tahun. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif dengan sumber data yaitu data sekunder yang berupa laporan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur sektor aneka industri tahun 2016 sampai 2020 yang telah mengungkapkan informasi laporan keuangan yang telah diaudit. Data pada penelitian ini dikumpulkan dari dokumentasi laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang telah di audit dan dipublikasikan pada situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Pada penelitian ini, data dianalisis dengan metode analisis regresi berganda menggunakan *software* SPSS 25. Metode analisis berganda yang digunakan pada penelitian ini terdiri atas statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji analisis regresi berganda dan uji hipotesis

Operasionalisasi Variabel

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
<i>Audit Report Lag</i>	Tanggal Laporan keuangan – Tanggal Laporan Auditor	Rasio
Ukuran Perusahaan	Ln (Total Aset)	Rasio
Laba Rugi	variabel dummy : Laba = 1 Rugi = 0	Nominal
Ukuran Kantor Akuntan Publik	variabel dummy : <i>Big Four</i> = 1 Non <i>Big Four</i> = 0	Nominal
Opini Auditor	variabel dummy : <i>Unqualified Opinion</i> = 1 Selain <i>Unqualified Opinion</i> = 0	Nominal

Adapun model regresi berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Audit Report Lag

α = Konstanta

X1 = Opini Auditor

- X2 = Ukuran Perusahaan
 X3 = Laba Rugi
 X4 = Ukuran Kantor Akuntan Publik
 ϵ = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari tabel statistik deskriptif, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata audit report lag untuk perusahaan manufaktur sektor aneka industri adalah 88,2 artinya audit report lag dalam perusahaan manufaktur sektor aneka industri tepat dalam melaporkan keuangan yang masih dibawah 90 hari kalender yang merupakan batas yang ditetapkan oleh OJK dalam penyampaian laporan keuangan. Nilai rata-rata total aset mengalami kenaikan selama tahun 2016- 2019 dan mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi Rp 22.070.158.267.133. Sebanyak 17 sampel memperoleh rugi dengan persentase sebesar 18,9 % dari total keseluruhan sampel dan sebanyak 73 sampel memperoleh laba dengan persentase sebesar 81.1 % dari total keseluruhan sampel. Laporan keuangan perusahaan diaudit oleh kantor akuntan publik yang termasuk kedalam Big Four dengan persentase sebesar 33.3% dan laporan keuangan perusahaan diaudit oleh kantor akuntan publik Non Big Four dengan persentase sebesar 66.7% dari total keseluruhan sampel. Perusahaan memperoleh opini wajar tanpa pengecualian dengan persentase sebesar 47.8% dan perusahaan memperoleh opini selain dari opini wajar tanpa pengecualian dengan persentase sebesar 52.2% dari total keseluruhan sampel.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Keterangan	Minimum	Maksimum	Mean
Tahun 2016			
Ukuran Perusahaan	26,89	33,20	28,39
<i>Audit Report Lag</i>	51	89	80
Tahun 2017			
Ukuran Perusahaan	26,31	33,32	28,48
<i>Audit Report Lag</i>	51	88	79
Tahun 2018			
Ukuran Perusahaan	26,43	33,47	28,54
<i>Audit Report Lag</i>	51	89	81
Tahun 2019			
Ukuran Perusahaan	26,51	33,49	28,60

<i>Audit Report Lag</i> Tahun 2020	51	150	103
Ukuran Perusahaan	26,55	33,45	28,52
<i>Audit Report Lag</i>	53	144	98

Tabel 3. Statistik Deskriptif Laba Rugi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laba	17	18.9	18.9	18.9
	Rugi	73	81.1	81.1	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

Tabel 4. Statistik Deskriptif Ukuran Kantor Akuntan Publik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Non Big 4	60	66.7	66.7	66.7
	Big 4	30	33.3	33.3	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

Tabel 5. Statistik Deskriptif Opini Auditor

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Selain WTP	47	52.2	52.2	52.2
	WTP	43	47.8	47.8	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

Uji Normalitas

Setelah dilakukan pengujian normalitas, hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 yaitu sebesar 0,067 yang artinya nilai signifikan lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan dari nilai tersebut bahwa variabel berdistribusi normal.

Tabel 6. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.19037457
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.090
	Negative	-.085
Test Statistic		.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.067 ^c

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

c. Lilliefors Significance Correction.

Uji Multikolinieritas

Nilai *tolerance value* variabel independen ukuran perusahaan sebesar 0,650, laba rugi sebesar 0,948, ukuran kantor akuntan publik sebesar 0,604 dan opini auditor sebesar 0,849. Sedangkan nilai VIF variabel independen ukuran perusahaan sebesar 1,538, laba rugi sebesar 1,055, ukuran kantor akuntan publik sebesar 1,654 dan opini auditor sebesar 1,178 yang artinya nilai *tolerance value* variabel independen lebih besar dari 0,10 atau nilai $VIF < 10$, sehingga data tersebut terbebas dari multikolinieritas.

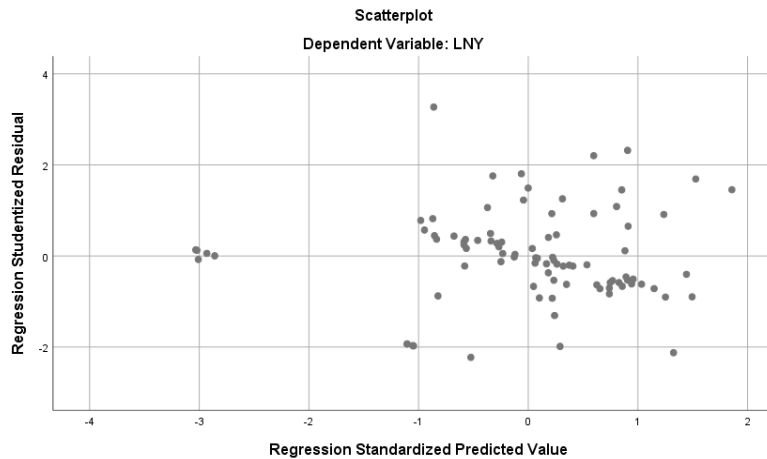
Tabel 7. Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a	
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	LN X1	.650	1.538
	X2	.948	1.055
	X3	.604	1.654
	X4	.849	1.178

a. Dependent Variable : Y

Uji Heterokedastisitas

Hasil pengujian menunjukkan titik-titik tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik menyebar secara acak, di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu *Regression Studentized Residual*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada model regresi yang terbentuk tidak terjadi gejala *heteroskedastisitas*.



Gambar 1. Uji Heterokedastisitas

Uji Autokorelasi

Setelah dilakukan pengujian, hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada *Runs Test* bernilai $0,138 > 0,05$ yang artinya data dalam penelitian ini tidak terjadi *autokorelasi*. Berikut ini tabel uji autokorelasi.

Tabel 8. Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00655
Cases < Test Value	45
Cases >= Test Value	45
Total Cases	90
Number of Runs	39
Z	-1.484
Asymp. Sig. (2-tailed)	.138

a. Median

Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan hasil perhitungan regresi berganda diatas pada kolom B dapat diperoleh model regresi yang digunakan sebagai berikut:

$$ARL = 13,658 - 2,734UP - 0,075LR + 0,101UKAP - 0,049OA + e$$

Uji Koefisien Determinasi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,311. Hal ini berarti 31,1% kemampuan variabel independen yaitu ukuran perusahaan, laba rugi, ukuran kantor akuntan publik dan opini auditor dalam mempengaruhi variabel dependen yaitu audit report lag dan sisanya 68,9% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.585 ^a	.342	.311	.19480

a. Predictors: (Constant), X4, X2, LNX1, X3

b. Dependent Variable: LNY

Uji Parsial (T-test)

Berdasarkan pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel independen (ukuran perusahaan) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (audit report lag) hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan variabel independen ukuran perusahaan yaitu sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 maka H1 diterima. Variabel independen (laba rugi) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (audit report lag) hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan variabel independen (laba rugi) yaitu sebesar 0,166 atau lebih besar dari 0,05 maka H2 ditolak. Variabel independen (ukuran KAP) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (audit report lag) hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan variabel independen (ukuran KAP) yaitu sebesar 0,074 atau

lebih besar dari 0,05 maka H3 ditolak. Variabel independen (opini auditor) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (audit report lag) hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan variabel independen (opini auditor) yaitu sebesar 0,279 atau lebih besar dari 0,05 maka H4 ditolak

Tabel 10. Uji Parsial

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	
1 (Constant)	13.658		8.522	.000	
X1	-.483	-.617	-5.658	.000	
X2	-.075	-.126	-1.398	.166	
X3	.101	.205	1.811	.074	
X4	-.049	-.104	-1.089	.279	

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag

Hasil pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit report lag. Hal ini ditunjukkan dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aristika (2016), Ariyani dan Budiarta (2014), Arthaningrum et al.,(2017). Menurut Aristika et al., (2016) semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan akan melaporkan laporan keuangan auditan dengan semakin cepat karena perusahaan memiliki banyak sumber informasi dan memiliki sistem

pengendalian internal yang baik oleh Karena itu mampu mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan dan mempercepat proses pelaporan keuangan.

Pengaruh Laba Rugi terhadap Audit Report Lag

Hasil pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel laba rugi tidak berpengaruh terhadap audit report lag. Hal ini ditunjukkan dengan signifikansi sebesar $0,166 > 0,005$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Charviena dan Tjoha (2018), Situmeang et al.,(2021), Wulansari dan Supriyanti (2012). Ketika sebuah perusahaan memperoleh laba dalam kegiatan operasionalnya, maka tidak berarti bahwa audit report lag menjadi lebih pendek dikarenakan perusahaan memiliki tanggung jawab yang sama untuk menjaga kepercayaan dari para investor dengan menyajikan laporan keuangannya secara tepat waktu baik saat memperoleh laba maupun rugi dalam suatu periode (Charviena dan Tjoha (2018)).

Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Report Lag

Hasil pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap audit report lag. Hal ini ditunjukkan dengan signifikansi sebesar $0,074 > 0,005$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayati et al., (2021), Yulia et al., (2019), Butarbutar dan Hadiprajitno (2017) yang menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap audit report lag. Ukuran KAP yang termasuk kedalam Big Four atau non Big Four tidak dapat menjamin proses audit akan lebih singkat. KAP Big Four maupun non Big Four memiliki tanggung jawab yang sama untuk memperhatikan kualitas dari proses audit guna mempertahankan reputasi maupun kredibilitas yang dimilikinya (Nurhidayati et al., 2021).

Pengaruh Opini Auditor terhadap Audit Report Lag

Hasil pengujian hipotesis keempat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel opini auditor tidak berpengaruh terhadap audit report lag. Hal ini ditunjukkan dengan signifikansi sebesar $0,279 > 0,005$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wada et al., (2021), Sunarsih et al., (2021), Aristika et al., (2016), Tambunan (2014) yang menyatakan bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap audit report lag. Pada beberapa perusahaan yang memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian tidak mengalami proses audit yang lebih panjang dari pada perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian. Hal ini dikarenakan auditor telah memperoleh bukti yang cukup untuk memperkuat opininya yang akan diberikannya, sehingga perusahaan yang memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian akan tetap dapat melaporkan laporan auditnya secara tepat waktu (Sunarsih et al., 2021).

SIMPULAN

Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit report lag. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin cepat audit report lag nya. Laba rugi tidak berpengaruh signifikan terhadap audit report lag, artinya Laba atau rugi yang diperoleh oleh perusahaan dalam suatu periode tidak mempengaruhi panjang pendeknya audit report lag. Ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap audit report lag, artinya baik kantor akuntan publik yang termasuk kedalam Big Four maupun Non Big Four tidak mempengaruhi panjang pendeknya audit report lag. Opini auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap audit report lag, artinya jenis opini audit yang diberikan oleh auditor tidak mempengaruhi panjang pendeknya audit report lag.

RUJUKAN

- Arens A. Alvin, Randal J. Elder dan Mark S. Beasley. 2015. *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi*. Jilid 1. Edisi Lima Belas-Jakarta. Erlangga.
- Apriyani, N. N. (2015). Pengaruh Solvabilitas, Opini Auditor, Ukuran KAP, dan Komite Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 11

- Ashton, R., Willingham, J.J., & Elliott, R. (1987). An Empirical-Analysis Of Audit Delay. *Journal of Accounting Research*, 25, 275-292.
- Affandi, R. R. (2019). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2013-2017) (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Bursa Efek Indonesia. Surat Keputusan No.Kep-00027/BEI/03-2020 Tentang relaksasi batas waktu penyampaian laporan keuangan dan laporan tahunan. Jakarta
- Diastiningsih, N. P. J., & Tenaya, G. A. I. (2017). Spesialisasi Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Audit Tenure dan Ukuran KAP pada Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(2), 1230-1258.
- Febrianti, S., & Sudarno, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Opini Auditor Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014–2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(3).
- Gunawan, C. (2018). *Mahir Menguasai SPSS (Mudah Mengolah Data Dengan IBM SPSS Statistik 25)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (9 ed.)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginjar, Y., Rahmayani, M. W., & Riyadi, W. (2019). Identifikasi Faktor Penyebab Tingkat Audit Delay di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 3(2), 210-222.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hariza, J. F. A., Wahyuni, N. I., & Wardayati, S. M. (2012). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Emiten Industri Keuangan di BEI).
- Iskandar, M. J., & Trisnawati, E. (2010). Faktor-faktor yang mempengaruhi audit report lag pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(3), 175-186.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Standar Profesional Akuntan Publik. Diakses 15 Mei 2021, dari : (<https://iapi.or.id/Iapi/detail/362>).
- Indriyani, R. E., & Supriyati, S. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi audit report lag perusahaan manufaktur di Indonesia dan Malaysia. *The Indonesian Accounting Review*, 2(2), 185-202.
- IDN Financials. Financial Data Periode 2016-2020. Diakses 20 Mei 2021 dari www.idnfinancials.com
- Juanita, G. J., & Satwiko, R. (2012). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan, Laba Rugi, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 14(1), 31-40.
- Jensen, M.C. dan W.H. Meckling. (1976). "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, No. 4, 305-360.

- Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lisdara, N., Budianto, R., & Mulyadi, R. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Perusahaan, Solvabilitas, Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap AUDIT Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(2), 167-179.
- Mudrajad Kuncoro, (2013). "Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi" Edisi 4. Jakarta: Erlangga.
- Priyatno, Duwi. 2014. SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Pramesti, G. (2018). Mahir Mengolah Data Penelitian Dengan SPSS 25. Jakarta: PT Gramedia.
- Panjaitan, D. F. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, Laba-Rugi Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018).
- Puspitasari, E., & Sari, A. N. (2012). Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap lamanya waktu penyelesaian audit (audit delay) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 9(1), 31-42.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/PJOK/04/2016 Tentang Keputusan Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 154/PMK.01/2017 Tentang Pembinaan dan Pengawasan Akuntan Publik.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Safrudin, F. E. A., & Hernawati, E. (2014). Pengaruh Laba/Rugi Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Report Lag. *Sustainable Competitive Advantage (Sca)*, 4(1).
- Sastrawan, I. P., & Latrini, M. Y. (2016). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap audit report lag pada perusahaan manufaktur. *E-jurnal Akuntansi*, 17(1), 311-337.
- Tambunan, P. U. (2014). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 2(2).
- Utomo, B., & Wahyono, M. A. (2017). Analisis Pengaruh Opini Audit, Solvabilitas, Laba Rugi, Dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015) (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Widiastari, P. A., & Yasa, G. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 23(2), 957-981.
- <https://www.idx.co.id/Portals>.